

OPTIMALISASI PENGGUNAAN LKPD DALAM PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKIFIR KRITIS SISWA

Vinda Norcahya Rimadhani¹, Hurrun In Nikmah²

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Mulyorejo Surabaya,
vindanorcahyarimadhani@gmail.com :

²SMP Muhammadiyah 1 Surabaya dan Simokerto Surabaya, Email:

*Penulis Korespondensi

Article History

Received: 30-11-2024

Revision: 31-12-2024

Acceptance: 31-12-2024

Published: 31-12-2024

Abstrak: This study aims to optimize the use of LKPD in implementing PBL to improve students' critical thinking skills. The research method is classroom action research (CAR). The focus of the research is on the class and the learning process in it, especially on critical thinking skills in working on LKPD which is measured through observation. The study uses the PBL (Problem Based Learning) model with descriptive data collection tools. The results of the study showed that at the first meeting, students' critical thinking skills only reached 65% with moderate criteria. However, over time and the second meeting there was an increase in students' critical thinking skills. In a study conducted in class VIII C of SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, the results showed that the activities of teachers and students in implementing LKPD with the PBL model in science subjects had met good criteria. Students' critical thinking skills taught through the PBL model have been implemented in accordance with the steps set.

Katakunci: LKPD; Problem Based Learning; Critical Thinking;

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan

penggunaan LKPD dalam menerapkan PBL untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Focus penelitian adalah pada kelas dan proses pembelajaran didalamnya, khususnya pada kemampuan berfikir kritis dalam pengerjaan LKPD yang diukur melalui observasi. Penelitian menggunakan model PBL (Problem Based Learning) dengan alat pengumpul data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama kemampuan berfikir kritis siswa hanya mencapai 65% dengan kriteria sedang. Namun seiring berjalannya waktu dan pertemuan kedua terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Pada penelitian yang dilakukan di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Surabaya diperoleh hasil bahwa aktivitas guru dan siswa dalam mengimplementasikan LKPD dengan model PBL pada mata pelajaran IPA sudah memenuhi kriteria baik. Kemampuan berfikir kritis siswa yang diajarkan melalui model PBL sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan.

Keyword: *LKPD; Problem Based Learning; Berfikir Kritis*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sistem pendidikan harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa merupakan komponen paling penting yang menjadi fokus pendidikan saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat (Siti, 2021). Dalam situasi seperti ini, pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pembelajaran berbasis proyek, atau PBL, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan memberi mereka kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyebarkan proyek mereka sendiri. Ini adalah salah satu pendekatan inovatif yang telah muncul sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Numan et al., 2022). Karena pendekatan ini mengharuskan siswa berinteraksi dengan berbagai sumber dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, pendekatan ini membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif siswa (Yuni et al., 2023).

PBL memiliki banyak potensi, namun masih banyak masalah untuk digunakan di ruang kelas. Bagaimana memungkinkan siswa menggunakan PBL secara efektif adalah salah satu tantangan utama. Dalam hal ini, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat penting. LKPD dapat membantu mengoptimalkan penggunaan metode PBL dengan menawarkan bantuan kepada siswa dalam menyusun rencana, melaksanakan proyek, dan merefleksikan hasil yang dicapai (Wahyu Triandani & Nilamsari Damayanti Fajrin, 2024). Dengan kata lain, LKPD dapat membantu mengoptimalkan penggunaan metode PBL sehingga siswa tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka (Effendi et al., 2021).

Banyak penelitian yang membahas keuntungan PBL, namun hanya sedikit yang meneliti secara khusus tentang cara mengoptimalkan penggunaan PBL dalam konteks ini. Diharapkan, LKPD yang dioptimalkan dapat menjadi alat yang sangat baik untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru membuat desain pembelajaran yang lebih interaktif dan bermanfaat.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan LKPD saat menerapkan PBL, tetapi juga memberikan kontribusi pada kurikulum pengembangan dan

praktik pendidikan yang lebih baik. Dalam jangka panjang, diharapkan penelitian ini dapat mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan dunia .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya pada bulan November 2024. Peserta didik kelas VIII C, yang berada di semester gasal tahun akademik 2024/2025, berjumlah 28 orang, belajar IPA dengan materi sistem eksresi. Menurut Arikunto (2014:130) tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena penelitian tindakan kelas adalah investigasi terhadap kegiatan pembelajaran yang muncul dan terjadi didalam kelas untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah. Peneliti dapat memperoleh kebenaran dan manfaat praktis dengan melakukan tindakan kolaboratif dan partisipatif. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan ditentukan pada akhir siklus. Suharsimi Arikunto (2014:137) menyatakan bahwa para ahli berpendapat bahwa tindakan penelitian di kelas biasanya terdiri dari empat tahap: persiapan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Peserta didik kelas VIII C terlibat dalam dua siklus pembelajaran tindakan kelas. Setiap siklus memiliki empat landasan: perencanaan

tindakan kelas, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus terdiri dari keempat tindakan tersebut dan selalu berakhir di awal siklus (Arikunto, 2014:138). Kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya sebagai indikator keberhasilan penelitian ini. Peserta didik yang memenuhi kriteria dengan minimal 70% kemampuan berpikir kritis masuk dalam kategori tinggi. Setelah indikator terpenuhi atau tercapai, siklus dapat dihentikan. Namun refleksi akan dilakukan lagi dan siklus berikutnya akan dimulai jika belum terpenuhi.

Hasil penskoran soal tes pengetahuan kemampuan berfikir kritis diperoleh skorm minimal 0 dan maksimal 13 pada siklus I. peritungan kategorisasi dengan tiga jenjang diperoleh menurut Azwar dalam (Fatmawanti & Istihapsari, 2022) sesuai dengan apa yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kategori tingkat kemampuan berfikir kritis siklus I

Interval	Kategori
$x > 8,67$	Tinggi
$4,33 < x \leq 8,67$	Sedang
$x \leq 4,33$	Rendah

Hasil penskoran soal tes pengetahuan kemampuan berfikir kritis diperoleh skor minimal 0 dan maksimal 16 pada siklus II. peritungan kategorisasi dengan tiga jenjang diperoleh menurut Azwar dalam (Fatmawanti & Istihapsari, 2022) sesuai dengan apa yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Kategori tingkat kemampuan berfikir kritis siklus II

Interval	Kategori
$x > 10,67$	Tinggi
$5,33 < x \leq 10,67$	Sedang
$x \leq 5,33$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3: Persentase berfikir kritis

Pertemuan n	Persentas e	Kriteri a
1	65%	Sedang
2	85%	Tinggi

Hasil analisis informasi menunjukkan peningkatan berfikir kritis siswa saat melaksanakan pembelajaran dengan model PBL pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, berfikir kritis siswa memperoleh persentase 65% dari kriteria sedang. Hasil ini belum ideal karena banyak siswa gagal melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian kritis secara klasikal. Sebagian memiliki kriteria sedang dan pendapatannya lebih rendah. Pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 85% dengan kriteria tinggi. Hal ini dapat terjadi karena guru dan aktivitas siswa yang meningkatkan kualitas belajar. Berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan kelas, terlihat perbedaan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemikiran kritis siswa yang diperoleh selama setiap pertemuan.

Pengamatan pada pertemuan 1 dan 2 pemikiran kritis siswa meningkat. Setiap pertemuan menunjukkan

model pembelajaran PBL dengan menggunakan LKPD diterapkan siswa pada materi system eksresi dalam kegiatan pembelajaran terbukti efektif meningkatkan berfikir kritis siswa. Menunjukkan bahwa PBL mencapai keberhasilan pointer hampir setiap siswa memiliki kriteria tinggi dan berfikir kritis siswa secara efektif. Guru telah melakukan perbaikan pada keterampilan berpikir kritis siswa setiap pertemuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Radiansyah & Amalia, 2022) kemampuan berpikir kritis dapat menciptakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah, yang menjadikannya sangat penting pada abad lanjut. Guru harus menemukan dan menunjukkan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa mereka karena anak-anak sekolah menengah pertama berada pada titik baik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut (Mahliani & Sari Raihanah, 2023) keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA. Tujuannya adalah agar siswa dapat menemukan, menafsirkan, merumuskan, dan merencanakan solusi masalah. Ini sejalan dengan aktivitas guru yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berfikir siswa dapat di tingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran PBL penggunaan LKPD

dalam pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Misalnya (Fitriyah & Ghofur, 2022) dan (Narindra, 2020) menemukan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Siswa dianggap berhasil dalam belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik apabila mencapai minimal 70. Upaya guru supaya siswa bisa lebih memahami materi maka menggunakan LKPD berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan LKPD dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayirahma & Muchlis, 2023) dan (Khovivah et al., 2022) bahwa pembelajaran lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Surabaya yang menggunakan model PBL dengan mata pelajaran IPA sistem eksresi, ditemukan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran IPA menggunakan model PBL di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Surabaya telah memenuhi kriteria dengan baik. Di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, keterampilan berpikir kritis yang diajarkan melalui model PBL telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan memenuhi kriteria hampir semua siswa sedang. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran berbasis media

yang variatif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis. Diharapkan juga bahwa kepala sekolah dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan memberikan bimbingan dan pelatihan.

Semoga dengan adanya penelitian ini menambah wawasan dan juga bisa membantu guru SMP Muhammadiyah 1 Surabaya untuk dijadikan sebagai referensi pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayirahma, R. M., & Muchlis, M. (2023). Pengembangan E-LKPD Berorientasi Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(6), 675–683. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i6.1961>
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarmo, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Fatmawanti, I., & Istihapsari, V. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Materi Segiempat Segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.56587/jipm.v1i2.32>
- Fitriyah, I. M. N., & Ghofur, M. A.

- (2022). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Android Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 218–229.
<https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.41224>
- Khovivah, A., Gultom, E. S., & Lubis, S. S. (2022). Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Based Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 152–161.
<https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.258>
- Mahliani, & Sari Raihanah. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Siswa Kelas V Muaatan IPS dengan Model PERSAHABATAN di SDN Kelayan Timur 9 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 534–540.
- Narindra, P. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 1 Peredaran Darahku Sehat Pada Peserta Didik Kelas V SDN Banyurip Kecamatan Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 48–67.
<https://doi.org/10.36654/eduatif.v3i1.137>
- Numan, A. Z., Miftakhur Rosyid, A., Kustowo, A., Hakiman, H., Suluri, S., & Alwiyah, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Jual Beli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 383–396.
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/2321>
- Radiansyah, & Amalia, E. (2022). *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5 Oktober 2022 Increasing Students ' Learning Outcomes of Single and Mixed Objects Learning Materials Through the Combination Models of Pbl , Nht and Mm Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekola*. 11(5), 1545–1554.
- Siti. (2021). Analisis iterasi matematika terhadap kemampuan berpikir kritis matematika dan pendidikan karakter mandiri. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 318–325.
- Wahyu Triandani, & Nilamsari Damayanti Fajrin. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Materi Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sdn Kerep Kidul Nganjuk. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2).
<https://doi.org/10.62281/v2i2.168>
- Yuni, Y., Ardilansari, A., Saddam, S., Candra, C., Muttaqin, Z., & Maemunah, M. (2023). Tingkat Efektivitas Pembelajaran

Berbasis Masalah dalam
Peningkatan Nalar Siswa PPKn.
Seminar Nasional Paedagoria,
3(1), 80–89.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16301>